



Keterkaitan Kurikulum Merdeka dengan Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Zaman

Sofia Rahma Yulita*¹, Zulmi Aryani*²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia.

E-mail: aryanizulmi@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan baru dari Kemendikbud Ristek RI, hadir sebagai harapan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dirancang untuk merespon perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di abad 21, kurikulum ini memiliki banyak kesamaan dengan prinsip-prinsip model pembelajaran abad 21. Kurikulum merdeka dan model pembelajaran abad 21 memiliki tujuan yang sama yaitu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk sukses di abad 21. Implementasi kedua hal ini secara konsisten dan berkolaborasi yang diharapkan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berdaya dan mampu membawa kemajuan bagi Indonesia. Kurikulum hendaknya dapat terus di evaluasi secara berkala mengikuti perkembangan zaman terutama IPTEK. Seluruh elemen masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman agar kita tidak tertinggal oleh zaman yang begitu pesat perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari kajian beberapa literatur. Hasilnya menjelaskan bagaimana keterkaitan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan zaman.

Kata kunci: kurikulum merdeka, pembelajaran abad 21, Perkembangan zaman.

Abstract

The Merdeka Curriculum is a new policy from the Indonesian Ministry of Education and Culture, Research and Technology, present as a new hope in the world of education in Indonesia. Designed to respond to current developments and the needs of students in the 21st century, this curriculum has many similarities with the principles of the 21st century learning model. The Merdeka curriculum and the 21st century learning model have the same goal, namely preparing students with the same skills, knowledge and character. needed for success in the 21st century. Implementing these two things consistently and collaboratively is expected to produce a nation that is empowered and able to bring progress to Indonesia. The curriculum should continue to be evaluated periodically following current developments, especially science and technology. All elements of society must keep up with the times so that we are not left behind by this era of rapid development. This study used descriptive qualitative method. The results of this research were obtained from a review of several literature. The results explain how the Merdeka curriculum is related to the 21st century learning model in current developments.

Keywords: Merdeka curriculum, 21st century learning, developments over time.

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi salah satu alasan terjadinya beberapa perubahan dalam berbagai sektor pendidikan. Perkembangan zaman sudah menuju kearah digital dimana segala kegiatan manusia dapat dipenuhi oleh teknologi yang ada. Indonesia sendiri telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas dari beberapa aspek kehidupan baik aspek sosial maupun pendidikan. Mengingat aspek sosial dan aspek pendidikan adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera.

Hal ini ditunjukkan dengan lahirnya kurikulum "Merdeka Belajar" yang digagaskan langsung oleh Kemendikbud Ristek RI, Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama dari merdeka belajar

yakninya merdeka dalam berfikir. Izza et al (2020) Mengemukakan bahwa guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada siswa sehingga guru dapat menjawab semua kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Mereka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun siswa. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih mengarah kepada guru atau pendidik.

Kurikulum merdeka hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan SDM pada abad ke-21. Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021) menyatakan bahwa ada 3 kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berfikir, bertindak

dan hidup di dunia. Kompetensi berfikir meliputi berfikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia adalah inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Kompetensi inilah yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan abad 21, dikarenakan pada era inilah akan memerlukan orang-orang yang berfikir kritis dan inovatif untuk beradaptasi dengan cepat. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintahan Republik Indonesia agar menyediakan sarana dan juga prasarana yang memadai untuk menghadapi perkembangan zaman, Pengembangan kurikulum merupakan salah satu langkah untuk menghadapi zaman tersebut.

Kurikulum ini dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi-generasi yang dapat memahami materi dan ilmu yang diajarkan oleh guru secara cepat dan tepat. Bukan hanya sekedar pandai dalam mengingat yang diajarkan tetapi juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya. Menurut Effendi dan Wahidi (2019) saat ini teknologi memiliki peranan yang sangat vital dalam pendidikan, yaitu munculnya media elektronik sebagai sumber belajar bukan hanya guru, munculnya metode pembelajaran yang baru seperti metode *Blanded Learning* untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran dapat secara online atau menggunakan internet. (A D Samala et al., 2020) perkembangan teknologi ini memungkinkan siswa belajar tidak hanya di dalam kelas, siswa dapat mengakses sumber belajar kapanpun dan dimanapun selama akses jaringan internet masih ada di daerah asalnya.

Dengan meningkatnya penggunaan internet di daerah perkotaan maupun di perdesaan telah membuktikan bahwa teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan terutama saat mencari sumber belajar yang lain. Adaptasi teknologi sudah menjadi sebuah kewajiban pada abad ini, perlu adanya kemauan dan tekad yang kuat dari peserta didik untuk dapat memajukan bangsa. Kemendikbud Ristek RI telah mengupayakan peningkatan dalam mutu pendidikan di Indonesia agar sumber daya manusia di Indonesia juga mengalami peningkatan.

Puspitarini (2022) menyatakan bahwa dalam melakukan proses pengajaran kepada generasi abad ke 21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakter peserta didik. Guru tidak

lagi dapat mengajar dengan cara yang konvensional, standar atau biasa-biasa saja. Guru harus berinovasi untuk memperkaya ilmu dan meningkatkan keterampilan untuk menyuguhkan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Proses pembelajaran pada abad ke-21 ini akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses belajar, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam meningkatkan keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, colaboration, creativity* (Indarta et al., 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antara kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad ke-21 dalam perkembangan zaman. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan cara kualitatif deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati dalam Izza et al (2020) penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana sumber penelitian berasal dari data, memanfaatkan teori yang sudah ada tersebut sebagai bahan penjabaran dan berakhir dengan suatu teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dari beberapa literatur. Peneliti mencari beberapa referensi *e-artikel*.

Pembahasan mengenai artikel ini akan merujuk seperti apa pendidikan di era 21 dan keterkaitan antara kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad 21 sesuai dengan perkembangan zaman. Apakah model pembelajaran abad 21 ini akan menjadi acuan dalam kurikulum merdeka belajar. Seorang guru juga harus memiliki peran dalam kecakapan dibidang IPTEK untuk membentuk karakter siswa yang nantinya akan memiliki kompetensi abad ke 21, yaitu kompetensi berfikir, bertindak, dan hidup di dunia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan abad 21 ditandai dengan abad keterbukaan atau abad globalisasi, yang artinya kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad 21 ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat serta perkembangan otomatisasi dimana banyak pekerjaan yang bersifat rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik itu mesin produksi maupun mesin komputer. Pada abad ke

21 segala sendi kehidupan telah berbagai macam teknologi, tidak terkecuali bidang Pendidikan, pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu belajar mengajar sesuai dengan abad 21 ini. Sejumlah tantangan dan rintangan harus mampu di hadapi oleh pendidik maupun peserta didik untuk bertahan dalam abad pengetahuan era informasi ini.

Pendidikan abad ke 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu rakyat Indonesia yang sejahterah dan bahagia dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Abad 21 ini baru berjalan satu decade tapi perubahan dalam dunia Pendidikan sudah sangat terasa pergeserannya. Kurikulum dalam Bahasa Inggris "*curriculum*" yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*curere*" yang memiliki arti jarak tempuh lari, maksudnya yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari awal hingga akhir yang kemudian pengertian ini diterapkan dalam dunia Pendidikan. Dalam sistem Pendidikan diperlukan suatu mekanisme yang akan mengatur pelaksanaan Pendidikan atau proses kegiatan belajar mengajar. Mekanisme ini dibuat berdasarkan peraturan Pendidikan yang telah ditetapkan. Mekanisme ini juga yang menjadi acuan guru dan murid untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam proses belajar mengajar. Mekanisme inilah yang disebut dengan kurikulum.

Perubahan dan perkembangan zaman menjadi salah satu factor perubahan kurikulum. Telah banyak negara yang selalu melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum yang tadinya telah ideal namun pada masa tertentu memiliki kekurangan dan perlu adanya pengembangan kurikulum. Di Indonesia sendiri telah banyak melakukan perubahan kurikulum dikarenakan perubahan dan perkembangan zaman, bisa juga dikarenakan pergantian pemimpin atau materi, kurang efektifnya kurikulum yang dilaksanakan dan faktor lainnya. Setiap perubahan atau pergantian kurikulum perlu melakukan tinjauan lebih lanjut dan secara mendalam serta analisis yang teliti.

Perubahan merupakan sebuah kebutuhan, demikian juga dalam aspek pendidikan. Perkembangan teknologi, kebutuhan dan

tantangan zaman merupakan beberapa faktor yang mengharuskan perubahan dalam bidang pendidikan. Salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang berubah yaitu kurikulum. Menurut UU no. 20 tahun 2003, kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejak Indonesia dinyatakan merdeka sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Seperti yang dikutip dari Herliana (2013) berikut ini ditunjukkan dalam bentuk tabel perkembangan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1947-2023.

Tabel 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No	Kurikulum	Deskripsi
1.	Kurikulum 1947	Ini adalah kurikulum pertama sejak Indonesia merdeka. Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Saat itu mulai ditetapkan Pancasila sebagai dasar pendidikan. Kurikulum ini juga disebut dengan Rencana Pelajaran 1947, namun baru dilaksanakan pada tahun 1950.
2.	Kurikulum 1952	Kehadiran kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dengan merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan Indonesia, seperti setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru hanya mengajar satu mata pelajaran.
3.	Kurikulum 1964	Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada

		1964, yang dinamakan Rencana Pendidikan 1964. Kurikulum ini bercirikan bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani.			Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.
			6.	Kurikulum 1984	Kurikulum 1984 mengusung pendekatan proses keahlian. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut dengan Kurikulum 1975 Disempurnakan. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, yaitu dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
4.	Kurikulum 1968	Kurikulum pertama pada era orde baru. Bersifat politis dan dimaksudkan untuk menggantikan Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk orde lama. Kurikulum ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni.			
			7.	Kurikulum 1994	Pada tahun 1994 pemerintah memperbaiki kurikulum sebagai upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Namun, perpaduan antara tujuan dan proses nampaknya belum berhasil. Akibatnya banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal, seperti bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain.
5.	Kurikulum 1975	Pemerintah kemudian menyempurnakan kurikulum 1968 pada tahun 1975. Kurikulum ini menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Menurut Mudjito, Direktur Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan kala itu, kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (management by objective). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem			
			8.	Kurikulum 2004	Pada tahun 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi yang harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai spesifikasi, indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan

		pengembangan pembelajaran.			kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. [
9	Kurikulum 2006	Kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan Indonesia. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat. Kurikulum ini juga dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).			
10.	Kurikulum 2013	Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.			
	Kurikulum Merdeka Belajar	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan			

Dari data yang disajikan pada tabel, kurikulum dikatakan efektif apabila output dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum hendaknya ada relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas. Tidak hanya itu dua faktor utama dalam pengembangan kurikulum yaitu guru sebagai ujung tombak dalam pengembangan kurikulum dan siswa sebagai objek utama dalam kurikulum.

Pemerintahan pusat telah memberikan setiap kebijakan melalui kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, walaupun pada awalnya kurikulum dibuat hanya untuk kepentingan politis saja.

Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Implementasi merdeka belajar lebih luasa dan lembaga pendidikan memiliki otonomi dalam birokratisasi, seperti pada dosen yang dibebaskan dari birokrasi yang menyulitkan dan para mahasiswa yang diberikan keleluasaan dalam memilih bidang keilmuan yang digemari.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada

satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila (P3) dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

- (1) pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.
- (2) fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- (3) fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

Model Pembelajaran Abad 21

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Dengan adanya berbagai macam model pembelajaran, pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebagai ciri khas era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi.

Konsep pembelajaran abad 21 menggunakan 4C yakni singkatan dari *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). 4C adalah landasan pembelajaran Revolusi Industri 4.0, dan sangat penting bagi siswa yang ingin sukses di dunia modern.

Tabel 2. Model Pembelajaran Abad 21

No	Model	Defenisi
1.	Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>)	Model ini mengajak siswa untuk belajar melalui pengerjaan proyek yang kompleks dan menantang. Proyek-proyek ini biasanya berhubungan dengan situasi dunia nyata,

		sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.			meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan analisis mereka.
2.	Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja tim, tanggung jawab individu dan kelompok, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja efektif dalam kelompok.	5.	Pembelajaran Berbasis Teknologi (<i>Technology-Enhanced Learning</i>)	Model ini memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar interaktif, mengakses informasi secara global, serta mengembangkan keterampilan digital yang esensial dalam era modern.
3.	Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>)	Model ini menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata tanpa solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa harus mencari informasi, membuat hipotesis, dan menguji solusi, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.			
4.	Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry-Based Learning</i>)	Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan atau masalah melalui proses penemuan sendiri. Siswa aktif dalam proses belajar dengan melakukan penelitian, eksperimen, dan penyelidikan, yang			

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada abad ke-21 ini menuntut Masyarakat agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti robot dan *big data*. Tantangan seperti ini datang dalam berbagai sektor atau bidang terutama pada bidang Pendidikan. Faktor inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia. Sudah banyak negara yang melakukan inovasi terhadap kurikulum yang telah dibuat sebelumnya, yang sebelumnya telah dianggap *ideal* tetap saja memiliki kekurangan sehingga diperlukan adanya perubahan, pergantian bahkan penyempurnaan. Kurikulum mardeka hadir sebagai jawaban atas berbagai polemik yang terjadi dalam berbagai aspek terutama dalam aspek SDM yang mampu bersaing dan beradaptasi. Pembelajaran yang monoton menjadi penghalang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Kurikulum mardeka belajar merubah cara belajar siswa yang dulunya belajar harus di dalam kelas berubah menjadi di luar kelas. Model-model pembelajaran pada abad 21 juga melatih siswa membentuk keterampilannya secara mandiri. Guru dapat menerapkan model pembelajaran pada kurikulum mardeka belajar disekolah. Di era

sekarang ini sangat dibutuhkan kemampuan pengetahuan dan teknologi untuk mampu bertahan di zaman ini sehingga terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya dan memiliki keterampilan 4C yang terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* untuk mampu beradaptasi dalam keadaan apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basic Edu*, 6(1), 1046-1054.
- Barus, D. R. (2019). Model-Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat Smk Dalam Menghadapi Abad 21. *Universitas Negeri Medan*, 1-13. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38932>.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125-129.
- Herliana, M. P. (2013). Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1947-2013. 71-86.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10-15.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1-26.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD / MI*. 4(2), 2077-2086.
- Rahayu et al. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1, Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13-28.